

KERANGKA ACUAN

PENYUSUNAN DOKUMEN ANALISIS DAN PETA JALAN MULTI-BISNIS PENGELOLAN SUMBER DAYA ALAM BERKELANJUTAN DI BENTANG ALAM WEHEA-KELAY

LATAR BELAKANG

Kawasan bentang alam Wehea-Kelay seluas 532.143 ha terletak di perbatasan Kabupaten Berau dan Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Kawasan tersebut didelineasi sebagai sebuah lanskap utuh dengan batas alam yang menjadi habitat bagi orangutan kalimantan pada multi fungsi pemanfaatan sumber daya alam di luar kawasan konservasi oleh para pihak yang tergabung di dalam Forum Kawasan Ekosistem Esensial Wehea-Kelay. Terdapat kawasan hutan lindung yang dikelola Masyarakat yang dikelilingi oleh konsesi perusahaan kehutanan, perkebunan kelapa sawit dan area kelola masyarakat di sekitarnya (Pokja Forum KEE Wehea-Kelay, 2016).

Keberadaan kawasan tersebut memiliki fungsi penting bagi ekosistem dan pengembangan ekonomi pada skala regional hingga global. Sederet nilai penting bagi ekosistem antara lain, kawasan tersebut mayoritas berupa kawasan berhutan yang didominasi oleh tumbuhan *Dipterocarpaceae* yang menyediakan sumber oksigen dan udara bersih yang melimpah, menjadi sumber air bersih dan termasuk dari sala satu daerah hulu sungai yang bermuara hingga Delta Mahakam dan Delta Segah, habitat bagi setidaknya 1.400 jenis flora-fauna, dan menjadi habitat krusial bagi sekitar 1.200 individu orangutan kalimantan (Atmoko et al., 2018; Rifqi et al., 2020).

Sebagai salah satu berkah dari jasa ekosistem tersebut, kawasan ini menjadi sumber ekonomi bagi para pihak di sekitarnya dan pihak swasta yang mendapatkan izin pemanfaatan sumber daya alam di dalamnya. Mayoritas konsesi kehutanan yang mengelola kawasan tersebut berproduksi setidaknya 30-50 tahun yang lalu hingga saat ini dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan berkelanjutan yang telah diakui (sertifikat PHL dan FSC). Sementara itu, kawasan pada garis terluarnya dimanfaatkan sebagai area produktif untuk perkebunan monokultur dan ladang masyarakat untuk pertanian dan perkebunan (Sudiono et al., 2021).

Pengelolaan sumber daya alam dengan berbagai jenis pemanfaatan fungsi ekosistem menjadi fungsi ekonomi tidak serta merta merusak fungsi vital keanekaragaman hayati dalam skala bentang alam. Pemanfaatan yang didasarkan kepada prinsip keberlanjutan saling menguatkan antara sektor ekstraktif dengan konservasi sumber daya alam. Apabila dibandingkan dengan kawasan bentang alam lainnya di Kalimantan Timur, eksternalitas seperti laju kehilangan hutan dan konflik satwa liar dengan manusia di Bentang Alam Wehea-Kelay cenderung lebih rendah dibandingkan tempat lainnya. Bahkan secara visual terlihat bahwa tegakan hutan di kawasan ini lebih rimbun dibandingkan kawasan lain yang dekat dengan jalan raya dan pusat pemukiman di Kalimantan Timur (DLH Kaltim, 2023).

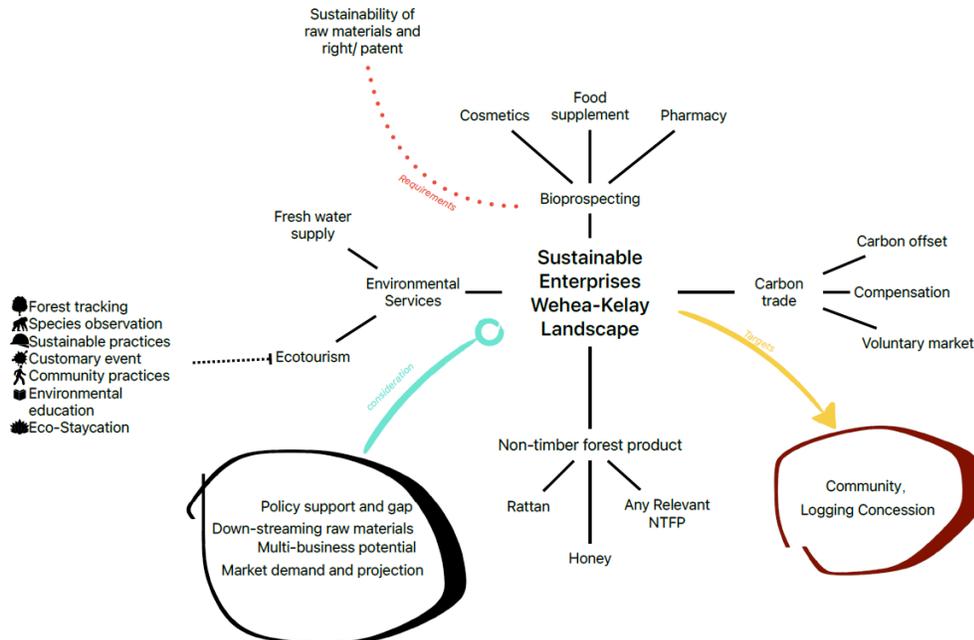
Kerjasama pengelolaan kolaboratif menjadi kunci bagi tercapainya hal tersebut. Keberadaan Kawasan Hutan Lindung Wehea di bagian tengah Bentang Alam didukung oleh keberadaan konsesi kehutanan, perkebunan dan area kelola masyarakat di sekitarnya. Hal ini perlu untuk dikuatkan dan dijaga

kesinambungannya untuk menyelaraskan pengembangan ekonomi melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan (Atmoko et al., 2020).

Keberlanjutan multi-bisnis eksisting di kawasan Bentang Alam Wehea-Kelay ini perlu dikuatkan seiring dengan melemahnya perekonomian sektor kehutanan saat ini, salah satunya rendahnya nilai jual kayu yang dapat mempengaruhi operasionalitas konsesi kehutanan yang mayoritas mencakup luas kawasan tersebut. Sementara itu, terdapat peluang penguatan nilai tambah ekonomi sektor kehutanan melalui kebijakan multi-usaha kehutanan. Dalam konteks pengelolaan kawasan hutan oleh masyarakat, pengembangan ekonomi alternatif melalui pemanfaatan jasa lingkungan seperti ekowisata, serta pemanfaatan hasil hutan bukan kayu belum memberikan nilai tambah yang memenuhi kebutuhan operasional perlindungan kawasan hutan.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu penguatan rencana dan implementasi multi-bisnis pengelolaan sumber daya alam eksisting di Bentang Alam Wehea-Kelay melalui analisis situasi dan kebijakan, serta perumusan peta jalan yang didasarkan kepada fakta lapangan, dan proyeksi pengembangan pada masa depan.

Berdasarkan kondisi tersebut, secara umum diidentifikasi empat jenis usaha (*enterprises*) yang berpotensi dapat dilakukan, yaitu penguatan mekanisme pemanfaatan jasa lingkungan (*environmental services*) dan hasil hutan bukan kayu (*non-timber forest product*), penjajakan peluang perdagangan karbon (*carbon trade*), serta inovasi pemanfaatan nilai ekosistem melalui kegiatan eksplorasi, ekstraksi dan penapisan sumber daya alam hayati untuk pemanfaatan secara komersial baik dari sumber daya genetik, spesies dan atau biokimia beserta turunannya/ *bioprospecting* (Gambar 1).



Gambar 1. Peta potensi jenis usaha berkelanjutan untuk mendukung pengelolaan sumber daya alam di Bentang Alam Wehea-Kelay

Usaha-usaha tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut, termasuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, menentukan target yang tepat, serta melihat pertimbangan-pertimbangan lain seperti dukungan kebijakan dan kesenjangan, potensi hilirisasi material, kondisi pasar saat ini dan proyeksinya

ke depan. Oleh karena itu, penyusunan dokumen ini perlu dilakukan untuk mewujudkan keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam yang memberikan manfaat bagi para pihak dengan tetap melestarikan fungsi dan nilai ekosistem di dalamnya.

TUJUAN

1. Melakukan analisis potensi jenis usaha berbasis pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan di Bentang Alam Wehea-Kelay untuk mendukung kelestarian alam dan pengembangan ekonomi
2. Merumuskan peta jalan (*roadmap*) dan rekomendasi pada tataran strategis dan teknis untuk mewujudkan multi-bisnis pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan di Bentang Alam Wehea-Kelay

METODOLOGI

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini akan dilaksanakan selama 24 bulan, sejak Februari – Juni 2024 di Samarinda, Bentang Alam Wehea-Kelay, Provinsi Kalimantan Timur, serta tempat lain yang terkait dan diperlukan. Adapun tata waktu sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu	Ket.
1.	Studi pustaka tentang topik terkait, termasuk pembelajaran dari isu terkait, kebijakan dan proyeksi pengembangan analisis	Februari 2024	
2.	Penggalian pandangan dan masukan di tingkat tapak	Maret 2024	
3.	Analisis dan sintesis temuan lapangan dengan hasil kegiatan 1,	April 2024	
4.	Pemaparan draft dokumen yang meliputi hasil analisis dan potensi <i>roadmap</i>	Mei 2024	
5.	Diskusi akhir, finalisasi dan penyerahan dokumen	Juni 2024	

Pelaksana Kegiatan

Kegiatan ini akan dilaksanakan oleh pihak ketiga dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki kapasitas keilmuan dan pengalaman dalam pengembangan usaha pemanfaatan sumber daya alam berkelanjutan, terutama melalui skema multi-bisnis yang terintegrasi.
2. Memiliki legalitas sebagai lembaga penelitian, perguruan tinggi, kelompok kajian, dan individu profesional.
3. Dapat bekerjasama dengan multi-pihak di tingkat lapangan.
4. Memiliki kapasitas dalam analisis pustaka (literatur kajian dan kebijakan), pengambilan data di lapangan dan penyusunan *roadmap*.
5. Memahami pemanfaatan hasil studi untuk pengembangan program terkait dan rencana tindak lanjut.

Teknis Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Diskripsi	Keterangan
1	Studi pustaka tentang topik terkait, termasuk pembelajaran dari isu terkait, kebijakan dan proyeksi pengembangan analisis	Review tentang: <ul style="list-style-type: none">- Kajian pustaka dan pengalaman tentang sustainable enterprises berbasis pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan- Kebijakan eksisting dan kesenjangannya- Proyeksi awal pengembangan sustainable enterprises berdasarkan kondisi terkini dan pembelajaran dari program atau inisiatif lain yang serupa	
2	Penggalian pandangan dan masukan di tingkat tapak	<ul style="list-style-type: none">- Diskusi internal dengan YKAN membahas hasil studi Pustaka (kegiatan 1)- Penggalian kondisi eksisting, pandangan dan masukan dari unit manajemen anggota Forum KEE Wehea-Kelay di lapangan	Deliverables I
3	Analisis dan sintesis temuan lapangan dengan hasil kegiatan 1,	<ul style="list-style-type: none">- Diskusi internal dengan YKAN membahas hasil temuan lapangan.	
4	Pemaparan draft dokumen yang meliputi hasil analisis dan potensi roadmap	<ul style="list-style-type: none">- Pertemuan dengan anggota Forum KEE Wehea-Kelay membahas hasil studi Pustaka (kegiatan 1) dan sintesis hasil temuan lapangan	Deliverable II
5	Diskusi akhir, finalisasi dan penyerahan dokumen	<ul style="list-style-type: none">- Diskusi rekomendasi tindak lanjut dan pembelajaran dari proses yang telah dilakukan- Penyerahan dokumen akhir tentang Peta Jalan Multi-Bisnis Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan di Bentang Alam Wehea-Kelay, terkait pengelolaan Hutan Lindung Wehea, Konsesi Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan-Hutan Alam (HPH), dan pengelolaan lanskap.	Deliverable III

PROSES APLIKASI

Peminat mengajukan:

1. Surat pernyataan/ konfirmasi minat;
2. Biodata/ CV personel inti;
3. Deskripsi pendekatan bekerja (Proposal Teknis) menjelaskan mengapa individu/lembaga menganggap sebagai yang paling cocok untuk penugasan dan uraian metodologi yang diusulkan tentang bagaimana pendekatan dalam menyelesaikan penugasan/pekerjaan;

4. Proposal Finansial yang menunjukkan harga kontrak biaya tetap total-inklusif (all-inclusive) dan semua biaya terkait perjalanan lainnya (seperti tiket pesawat, per diem, dll), didukung oleh perincian biaya.

Perjalanan: Semua biaya perjalanan yang dibayangkan harus dimasukkan dalam proposal keuangan. YKAN tidak menerima biaya perjalanan yang melebihi tiket kelas ekonomi. Jika ingin bepergian dengan kelas yang lebih tinggi ia harus melakukannya dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri. Dalam kasus perjalanan yang tidak terduga, pembayaran biaya perjalanan termasuk tiket, penginapan dan biaya terminal akan disepakati, sebelum perjalanan dan akan diganti

Proposal lengkap agar dikirimkan ke mohamad.rifqi@ykan.or.id dan paling lambat dapat diterima pada **14 Februari 2024**. Hal-hal yang kurang jelas dapat ditanyakan ke alamat email di atas.

PEMILIHAN

Penawaran akan dievaluasi sesuai dengan metode penilaian gabungan - di mana kualifikasi dan metodologi akan dipertimbangkan dengan bobot 70% dan proposal keuangan akan berbobot 30% dari total penilaian. Pemohon yang menerima skor gabungan tertinggi yang juga telah menerima syarat dan ketentuan umum YKAN akan diberikan kontrak.

PENUTUP

Demikian kerangka acuan ini dibuat, agar dapat dijadikan rujukan kegiatan sebagaimana mestinya.

REFERENSI

- Atmoko, T., Rifqi, M.A., Mukhlisi, Muslimin, T., Purnomo, Ma'rif, A., 2018. Warisan Alam Wehea Kelay, I. ed. FORDA Press, Bogor.
- Atmoko, T., Sudiono, E., Rifqi, M.A., 2020. Merangkai Kembali Habitat Orang Utan Morio (*Pongo pygmaeus morio*) di Bentang Alam Wehea-Kelay, in: Atmoko, T., Gunawan, H. (Eds.), Mengenal Lebih Dekat Satwa Langka Indonesia Dan Memahami Pelestariannya. IPB Press, Bogor, pp. 149–159.
- DLH Kaltim, 2023. Dokumentasi Pengelolaan Bentang Alam Wehea-Kelay 2018-2023. Samarinda.
- Pokja Forum KEE Wehea-Kelay, 2016. Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial Koridor Orang Utan Bentang Alam Wehea-Kelay di Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. The Nature Conservancy, Samarinda.
- Rifqi, M.A., Sudiono, E., Purnomo, Mukhlisi, Priyono, Hendriatna, A., Chayatudin, A., Yen, L., 2020. Orang Utan Kalimantan dan Habitatnya di Bentang Alam Wehea-Kelay, I. ed. Forum KEE Wehea-Kelay, Samarinda.
- Sudiono, E., Rifqi, M.A., Makinuddin, N., Yassir, I., 2021. Menuju Konservasi Alam Terpadu Skala Bentang Alam: Pembelajaran dari Kawasan Ekosistem Esensial Wehea-Kelay. Forum KEE Wehea-Kelay, Samarinda.